

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan pada pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung : Perilaku Prososial
2. Variabel Bebas : Kematangan Emosi

B. Definisi Operasional

1. Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan aktivitas saling membantu yang dilakukan oleh siswa SMA kepada teman atau orang lain dengan penuh keikhlasan tidak berharap imbalan atau keuntungan pribadi. Selain itu, perilaku prososial juga digolongkan sebagai perilaku positif yang bisa memberi manfaat untuk orang lain. Tindakan yang termasuk dalam perilaku prososial ini mencakup berbagai bentuk kebaikan, seperti berbagi apa yang dimiliki, bekerja sama dengan orang lain, menolong mereka yang membutuhkan, menyumbangkan sesuatu untuk kebaikan bersama, menjalin hubungan persahabatan, serta menghargai dan memperhatikan hak serta ketentraman orang lain dalam berbagai situasi. Dalam penelitian ini, perilaku prososial diukur memakai skala yang mencakup 5 dimensi diantaranya berbagi, kerjasama, bertindak jujur, berderma, dan menolong.

2. Kematangan emosi

Kematangan emosi merupakan kecakapan siswa untuk merespons perasaan secara bijaksana serta tepat, serta mengendalikan emosi mereka dengan baik, sehingga mereka dapat bertindak dengan lebih siap. Selain itu, kematangan emosi juga menggambarkan tingkat kedewasaan emosional, di mana remaja mampu mengenali perasaan dalam diri mereka dan mengekspresikannya dengan cara yang tepat serta bisa diterima oleh orang lain. Kematangan emosi melibatkan 5 aspek utama penerimaan diri sendiri dengan orang lain, tidak impulsif, kontrol emosi, berpikir objektif, dan tanggung jawab. Kelima aspek ini bekerja secara bersama-sama dan memainkan peran penting dalam perkembangan emosional remaja.

C. Subek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang menempuh pendidikan di SMA Z, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang rentang usia 15 hingga 18 tahun dengan kriteria, berstatus siswa pada saat proses pengambilan data, hal ini dikarenakan proses pemabilan data dilakukan saat mendekati kelulusan SMA, sehingga tidak memungkinkan seluruh siswa SMA Z memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sample. Sugiyono (2022) Subjek penelitian ialah bagian dari populasi yang dipilih sebagai sampel karena diduga dapat mewakili keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu salah satu metode dari teknik *non-probability*

sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dan dipilih sesuai dengan tujuan serta kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih relevan dan mendalam. Selain itu Saragih dan Pusvitasari (2022) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian memakai teknik tertentu yang dipilih oleh peneliti guna mendapat informasi yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrumen sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data secara sistematis serta terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan skala perilaku prososial yang dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan penelitian dari Febriyani, Suryani, & Sudarnoto (2022), yang mengacu pada aspek dari Eisenberg dan Mussen (1989). Sedangkan untuk alat ukur kematangan emosi peneliti juga memodifikasi dari penelitian Batubara, Sinthia dan Mishbahuddin (2024).

Skala psikologi merupakan instrumen yang dipakai dalam mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus pada suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022) skala psikologi merupakan instrumen yang terdiri dari serangkaian pernyataan tertulis yang diberikan kepada subjek untuk mengumpulkan informasi dan memperoleh jawaban. Dalam riset ini menerapkan model skala Likert. Sugiyono (2022) mendefinisikan bahwa Skala Likert adalah metode

pengukuran yang diterapkan guna mengevaluasi sikap, pandangan serta pemikiran individu terkait fenomena sosial tertentu. Skala ini membantu mengidentifikasi sejauh mana seseorang setuju atau tidak terhadap suatu pernyataan yang diberikan. Pernyataan dalam skala sikap diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu *favourable* (mendukung atau menunjukkan sikap positif terhadap objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung atau menunjukkan sikap negatif terhadap objek sikap). Klasifikasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi arah dan pola sikap individu terhadap suatu objek secara lebih jelas dan sistematis.

1. Skala Perilaku Prososial

Peneliti memodifikasi skala perilaku prososial yang diteliti oleh Febriyani, dkk (2022). Modifikasi dilakukan dalam bentuk pernyataan aitem yang disesuaikan dengan konteks penelitian saat ini. Skala ini mengacu pada dimensi dari Eisenberg dan Mussen (1989), yaitu berbagi, kerjasama, bertindak jujur, berderma, dan menolong, dengan total 40 aitem. Penyesuaian aitem dilakukan untuk memastikan relevansi dan keterbacaan bagi subjek remaja di tingkat SMA. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan lima pilihan tingkat respons, yaitu: tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu.

Tabel 3.1 Model Likert Perilaku Prososial

Jawaban	Favourable	Jawaban	Unfavourable
Selalu	5	Tidak pernah	1
Sering	4	Jarang	2
kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Jarang	2	Sering	4
Tidak pernah	1	Selalu	5

Tabel 3.2 Blue Print Perilaku Prososial Sebelum Uji Coba

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Berbagi	Bersedia memberikan waktu mendengarkan masalah orang	1, 11, 21, 31	-	4
	Memberikan atensinya untuk memahami kesulitan orang lain	2, 12, 22, 32	-	4
Menolong	Memberi bantuan berupa dukungan sosial	3, 13, 23, 33	-	4
	Memberi bantuan berupa materi, uang atau barang	4, 14, 24, 34	-	4
Kerjasama	Bersedia bekerja dengan orang lain dalam suatu kegiatan	5, 15, 25, 35	-	4
	Bersedia berelasi dengan orang lain	6, 16, 26, 36	-	4
Bertindak jujur	Mengatakan apa yang sebenarnya	7, 17, 27, 37	-	4
	Bertindak tanpa melakukan kecurangan dalam bentuk apapun	8, 18, 28, 38	-	4
Berderma	Memberikan dana secara sukarela untuk kepedulian sesama atau aksi sosial	9, 19, 29, 39	-	4
	Memberi-kan sesuatu yang dimilikinya kepada teman yang memerlukan tanpa diminta	10, 20, 30, 40	-	4
Jumlah		40	-	40

2. Skala Kematangan Emosi

Peneliti memodifikasi skala kematangan emosi yang dikembangkan oleh Batubara, Sinthia, & Mishbahuddin (2024). Modifikasi dilakukan dalam bentuk pernyataan aitem dan indikator yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks penelitian saat ini. Skala ini didasarkan pada aspek-aspek kematangan emosi menurut Walgito (2004), yaitu penerimaan diri sendiri dan orang lain, tidak impulsif, kontrol emosi, berpikir objektif, serta tanggung jawab. Jumlah keseluruhan aitem dalam skala ini adalah 35 butir pernyataan. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala

Likert dengan lima tingkatan jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Tabel 3.3 Model Likert Kematangan Emosi

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3.4 *Blue Print* Kematangan emosi

Aspek	Aitem		Jumlah
	F (+)	UF (-)	
Penerimaan Diri Yang Baik	1,8,15,10	7,12,14	7
Tidak Impulsif	4,21,11,6	2,19,17	7
Kontrol Emosi	18,22,5,16	20,30,29	7
Berpikir Objektif	9,32,25	27,35,23,24	7
Bertanggung Jawab	31,34,26,13	33,28,3	7
Jumlah	20	15	35

E. Metode analisis data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan tahap awal dalam analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan data memenuhi syarat-syarat tertentu sebelum dilakukan analisis statistik lanjutan. Tahapan ini penting agar hasil analisis yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya. Pada penelitian ini uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS *versi 25 for windows*. Dua jenis uji asumsi yang umumnya dilakukan antara lain:

a. Uji normalitas

Menurut Sugiyono (2022) uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 25 *For Windows*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari ($> 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari ($< 0,05$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini bersifat linear. pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa model analisis yang digunakan memenuhi asumsi linearitas. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan metode tes *for linearity* memakai program SPSS 25 *for Windows*. Tujuan dari uji linearitas yaitu untuk menilai hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti. Kedua variabel dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi ($>$) 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ($<$) 0,05, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel (Azwar, 2023).

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi pada variabel kematangan emosi (X) dengan perilaku prososial (Y), uji hipotesis dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan awal yang diajukan oleh peneliti, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data empiris. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan metode statistik Korelasi *Spearman Rank*. Metode *Spearman Rank* merupakan teknik analisis statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel, khususnya ketika data tidak berdistribusi normal, sehingga tidak memenuhi asumsi uji parametrik seperti *Pearson*. Uji ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel, terutama jika data berskala ordinal atau tidak menunjukkan hubungan linier, sehingga menjadi alternatif yang tepat saat asumsi-asumsi parametrik tidak terpenuhi.

F. Kredibilitas

1. Validitas

Validitas adalah instrumen pengukuran yang dipakai untuk mengukur relevansi setiap aitem untuk mengkaji kesesuaian alat ukur terhadap target yang diukur (Azwar, 2023). Dalam penelitian ini, validitas isi dievaluasi menggunakan formula Aiken's V, yang digunakan untuk menilai sejauh mana komponen-komponen dalam instrumen pengukuran memiliki relevansi dengan tujuan pengukuran yang dimaksud. Penilaian validitas isi dilakukan

melalui analisis rasional dengan melibatkan *expert judgement*, yaitu para ahli yang menilai kesesuaian setiap butir instrumen untuk memastikan bahwa item-item tersebut benar-benar merepresentasikan aspek yang ingin diukur (Azwar, 2023).

Menurut Azwar (2022), kesesuaian atau kelayakan suatu aitem ditentukan berdasarkan penilaian yang subjektif dan dilakukan oleh sekelompok ahli. Pada penelitian ini, uji validitas isi dilakukan dengan menerapkan metode koefisien validitas isi Aiken's V, yaitu dengan menghitung sejauh mana aitem merepresentasikan konsep yang ingin diukur secara akurat. Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1 menunjukkan validitas isi yang semakin tinggi. Aitem dengan nilai $V > 0,75$ dianggap memiliki validitas isi yang baik. Berikut ini adalah rumus Aiken's V:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Dengan keterangan:

$$s = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

r = angka yang diberikan oleh seorang ahli

n = jumlah keseluruhan penilai

2. Reliabilitas

Reliabilitas berarti dapat dipercaya, diandalkan, stabil dan konsisten. Reliabilitas didefinisikan sebagai kemampuan alat ukur untuk memberikan

hasil data yang konsisten dan dapat diandalkan. Ketika alat ukur dengan reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang stabil, hal ini menunjukkan bahwa data tersebut akurat dan tetap sama meskipun pengukuran dilakukan berulang kali (Azwar, 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Sebuah instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh melebihi angka 0,8 dan semakin mendekati 1,0 menunjukkan bahwa item dalam instrumen tersebut sangat reliabel atau memuaskan. Sebaliknya, jika nilai koefisien berada di bawah 1,00 maka tingkat reliabilitas skor tes belum bisa dianggap sempurna. Semakin rendah nilai koefisien reliabilitas, maka semakin jauh dari tingkat reliabilitas yang ideal (Azwar, 2022). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 *for Windows*.

G. Rancangan penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut Sugiyono (2021), metode korelasional diterapkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama dari pendekatan ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial pada siswa SMA Z di Yogyakarta.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Langkah awal dalam tahap persiapan yaitu peneliti merumuskan masalah penelitian, berupa variabel yang akan diteliti, hubungan antar variabel, dan kerangka teori yang mendasari penelitian. Kemudian langkah selanjutnya peneliti mengumpulkan beberapa informasi terkait subjek yang memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi tersebut didapatkan dari beberapa sumber yang dapat diakses, seperti buku, jurnal, artikel, maupun laporan penelitian. Selain itu, peneliti menentukan subjek yang sesuai dengan persyaratan penelitian, menentukan serta menyiapkan peralatan penelitian, dan mempersiapkan perizinan untuk penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti memulai tahap ini dengan mempersiapkan skala yang telah dimodifikasi berdasarkan kajian teori dan masukan dari para ahli (*expert judgement*) agar instrumen sesuai dengan konteks penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas isi untuk menilai bahwa setiap butir skala mempresentasikan aspek yang diukur. Skala yang telah disusun kemudian diuji coba melalui pelaksanaan tryout kepada sekelompok siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan responden sasaran. Tujuan dari tryout ini adalah untuk mengevaluasi kualitas item dalam skala, baik dari segi reliabilitas dan validitas, sehingga dapat

dipastikan bahwa alat ukur tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data utama.

Setelah dilakukan analisis dan diperoleh hasil bahwa instrumen valid dan reliabel, proses pengumpulan data utama dilanjutkan dengan menggunakan metode daring (online) melalui platform *Google Form* agar mudah diakses oleh responden. Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, peneliti melanjutkan ke tahap analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu kategorisasi subjek berdasarkan skor pada masing-masing variabel, uji asumsi statistik (seperti normalitas dan linearitas) untuk memastikan kelayakan model analisis yang digunakan, serta uji hipotesis untuk menguji hubungan antarvariabel sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Sebelum mengisi kuesioner, responden diminta untuk membaca dan menyetujui formulir *informed consent* sebagai bentuk kesediaan mereka berpartisipasi dalam penelitian. Setelah menyetujui *informed consent*, responden diminta untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan skor terhadap setiap pernyataan yang tercantum dalam instrumen penelitian sesuai dengan pendapat atau kondisi yang mereka alami. Skala penilaian yang digunakan disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami dan diisi oleh responden.

c. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan program SPSS 25 *for Windows*. Kemudian langkah berikutnya

menginterpretasikan hasil dari analisis data tersebut. Interpretasi data ini dilakukan secara objektif dan harus berdasarkan pada hasil analisis yang telah diperoleh.

d. Tahap Evaluasi

Setelah menyelesaikan analisis data, peneliti menyusun laporan penelitian yang disusun secara sistematis dan jelas. Selanjutnya peneliti akan menyimpulkan dan memberikan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA